

## **Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**

**Sri Rahayu<sup>1</sup>, Acep Ruswan<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

*Pos-el: <sup>1</sup>sri.rahayu@upi.edu; <sup>2</sup>acepruswan@upi.edu, <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sindangkasih Jalan Purnawarman Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat dimana peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan menulis permulaan siswa selama proses pembelajaran, namun masih banyak hal yang salah pada pembelajaran menulis permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 2 Sindangkasih. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitis kualitatif. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa tinggi kompetensi menulis siswa kelas satu, faktor apa saja yang membuat siswa kelas satu kesulitan untuk menulis permulaan, bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan. Data diperoleh dari tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SDN 2 Sindangkasih masih mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk soal, menulis huruf, ukuran huruf tidak sesuai, spasi tidak sesuai, penulisan huruf tidak sesuai dan kesalahan penulisan huruf atau kata, termasuk pengurangan dan penambahan huruf dan kurangnya informasi mengenai penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Penyebab kesulitan menulis adalah minat dan motivasi siswa yang rendah, daya ingat yang lemah, pengaruh teman sebaya, kebiasaan belajar siswa dan kurangnya perhatian orang tua. Upaya dan peran guru dalam membimbing siswa yang memiliki kesulitan menulis permulaan di antaranya yaitu selalu memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan menulis permulaan, memberikan pembelajaran yang menarik dengan bentuk benda konkret, dan menggunakan literasi sastra (dongeng), menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan berbantuan kartu bergambar dan menggunakan *puzzle* (teka-teki) huruf, upaya tersebut harapannya dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

**Kata Kunci** : Kemampuan menulis, Menulis Permulaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar keluarga, masyarakat, dan negara melalui kegiatan pengajaran, atau pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, di dalam dan di luar sekolah, serta secara informal dan formal, untuk mempersiapkan peserta didik tampil di lingkungan yang berbeda. masa depan asumsikan bahwa pendidikan dapat

memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga diperoleh manusia yang berkualitas. Masing-masing memiliki bakat. Salah satu bakat siswa sekolah dasar adalah menulis. Nurmayah Ida dkk. (2016).

Menulis permulaan adalah pelajaran mendasar yang diajarkan seorang guru untuk pertama kalinya kepada siswa kelas satu atau siswa sekolah menengah. Berdasarkan pengertian di atas, Menulis permulaan merupakan cara mengenali fonem dan menuliskannya dengan benar. Tingkatan ini mengacu pada strategi atau penerjemahan simbol-simbol fonetis bahasa ke dalam huruf-huruf yang konkret dan dapat dikenali. Nurcahyanti, I. dan Umar Samadhy, F. (2014). Menulis permulaan dimulai dengan mengajari siswa cara memegang pena dengan benar, menggambar garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dll. Awal menulis dimulai dengan menulis kalimat dengan gambar, menulis paragraf sederhana dan menulis esai pendek dengan menggunakan ejaan yang berbeda.

Karena kemampuan menulis siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengkomunikasikan gagasannya secara tertulis, atau memfasilitasi komunikasi dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dipelajari, siswa berlatih dan berlatih secara konsisten dan teratur; kemampuan menulis sangat penting. Karena digunakan di sekolah dan di masyarakat untuk mencatat, menyalin dan mengerjakan tugas yang membutuhkan tulisan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menulis dengan baik dan benar, terutama di sekolah dasar, sejak Taman Kanak-kanak siswa merasa menulis itu membosankan, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Saat mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, kemampuan menulis pun masih dianggap kurang penting, padahal keterampilan menulis sangat penting untuk keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di UPTD SD Negeri 2 Sindangkasih. Hasil observasi peneliti, cukup banyak siswa yang masih mengalami kesulitan permulaan dan tidak berhasil menguasai keterampilan menulis saat belajar. Prosedur kesulitan menulis meliputi siswa yang masih kesulitan mengingat bentuk huruf, membedakan huruf yang bunyinya sama atau bentuknya mirip, jarak antar huruf dan kata tidak konsisten, dan kegiatan menulisnya masih terlalu lama.

Kemudian pendidik berdasarkan asesmen mencari dan memilih strategi sebagai upaya yang cocok untuk membantu anak dalam belajar menuju perubahan, memberikan peserta didik penanganan dengan tepat terutama pada kelas rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar di UPTD SD Negeri 2 Sindangkasih. Penelitian dilakukan karena menulis permulaan adalah kemampuan dasar bagi siswa hal ini penting agar siswa dapat melakukan pembelajaran di sekolah dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengukur data dalam suatu bentuk data deskriptif, dengan mengutamakan kualitas (Strauss & Corbin, 2003:158). Menurut Mahsun (2005:257) menjelaskan analisis kualitatif menggunakan deskripsi verbal berdasarkan konsep daripada angka. Oleh karena itu, Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis mereka, memberikan gambaran dan mendeskripsikannya secara terstruktur dalam bentuk kalimat dan kata-kata asli. Siswa kelas I, 6 siswa, 6 orang tua dan 1 guru di SD Negeri 2 Sindangkasih menjadi partisipan dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian menganalisisnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis permulaan, observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, sehingga siswa dapat dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya. Pada tahap awal, kemampuan menulis dengan memeriksa setiap karakter. Dengan menggunakan rumus berikut untuk mencari rata-rata dari semua aspek:

$$x = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

x = Tingkat Penguasaan

$\sum x$  = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah soal

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya adalah menentukan kriteria penilaian untuk menetapkan hasil setelah menentukan nilai rata-rata siswa. Menggunakan pedoman kriteria oleh Y Mulyati:

**Tabel 1. Kriteria Kualitas Penilaian Menulis Permulaan**

No.	Interval		Kategori
1.	90%-100%	4	Sangat baik
2.	80%-89%	3	Baik
3.	70%-79%	2	Cukup
4.	< 70%	1	Kurang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan menulis permulaan hampir sama dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran keterampilan menulis lebih diprioritaskan dari pada keterampilan dengan sifat mekanik. Siswa kelas 1 dilatih kemampuan menulis dengan lambang-lambang tertulis (mirip dengan gambar) yang bila disusun dalam struktur kalimat akan memperoleh makna. Kemudian melalui keterampilan dasar tersebut, siswa secara perlahan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan simbol-simbol. Kemudian, mintalah siswa menuliskan apa yang mereka pelajari. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya (Widyaningrum, H.K., Hasanudin, 2019).

Menurut Dewi Mustikowati dkk. Menulis Permulaan di Sekolah Dasar dimaksudkan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan menyampaikan ide/pesan secara tertulis sebagai topik pengantar menulis di sekolah dasar. Kelas sekolah dasar ditampilkan langkah demi langkah dalam pendekatan huruf, suku kata, kata atau kalimat (Mustikwati, 2016).

Untuk keterampilan menulis dan unjuk kerja di kelas 1 (kelas bawah), guru dapat menambahkan penilaian formatif berupa lembar observasi yang merekam perkembangan kompetensi siswa. Untuk mengubah hasil belajar menjadi indikator yang dapat diamati, guru dapat mengacu pada aliran hasil belajar dalam kurikulum untuk setiap bab buku guru dan kemudian memilih aliran konten yang penting untuk dipertimbangkan. Standar Kualifikasi Hasil Belajar (Mulyati, 2011):

**Tabel 2. Indikator Menulis Permulaan**

No.	Indikator
1.	Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar.

No.	Indikator
2.	Menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk huruf
3.	Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru, dan menuliskannya pada buku tulisnya.
4.	1. Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana 2. Menuliskan nama profesi beserta tugasnya 3. Menuliskan nama diri, hobi, tempat tinggal
5.	Menuliskan pikiran dan pengalaman dengan huruf sambung dengan rapi yang mudah dibaca orang lain
6.	Menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang didiktekan guru.
7.	Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain.

Berdasarkan temuan peneliti permasalahan muncul ketika anak melakukan pembelajaran menulis permulaan yaitu 1). Siswa yang kurang memahami petunjuk soal, 3) siswa belum menghafal bentuk huruf sehingga kesulitan dalam menuliskan kata dan kalimat. 3) kurangnya informasi mengenai penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital, serta penggunaan spasi yang konsisten. Berikut ini temuan dari hasil kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 2 Sindangkasih.

**Tabel 3. Data Kualifikasi kemampuan Menulis Permulaan Pada Kelas 1**

No	Nama Subjek	Aspek Penilaian							Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	JL	4	3	4	3	3	4	4	Sangat Baik
2.	BG	4	3	4	3	3	4	3	Baik
3.	EK	3	2	4	3	2	4	3	Baik
4.	KY	3	3	4	3	1	4	2	Cukup
5.	NB	2	2	3	2	1	2	2	Kurang
6.	RY	2	2	2	2	1	2	1	Kurang

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan**

No.	Nilai		Prekuensi
	Kualitatif	Interval	
1.	Sangat Baik	90%-100%	1

No.	Nilai		Prekuensi
	Kualitatif	Interval	
2.	Baik	80%-89%	2
3.	Cukup	70%-79%	1
4.	Kurang	< 70%	2

Berdasarkan tabel data penilaian di atas menyatakan nilai kualitatif siswa dalam menulis permulaan menyatakan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 1 orang siswa dengan nilai 90, dua orang siswa dengan nilai 80-89, satu orang siswa dengan nilai 79 dan dua orang siswa mendapat nilai < 70, berdasarkan keterangan di atas siswa mendapat kategori sangat baik dapat dikatakan sebagai berikut karena siswa sudah sangat baik dalam kemampuan menulis permulaan, dilihat pada lembar tes siswa, siswa sudah mampu menjawab soal tes dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk soal, siswa dapat menulis dengan tanpa ada huruf dan kata yang tertinggal, siswa dapat menulis dengan dapat dibaca orang lain. Adapun siswa yang mendapat kategori kurang dengan mendapat nilai < 70 dikatakan sebagai berikut karena pada temuan lembar tes siswa, siswa yang kurang dalam kemampuan menulis permulaan yaitu siswa yang kurang memahami petunjuk soal, siswa yang belum menghafal dan kesulitan dalam menulis bentuk huruf sehingga siswa kesulitan dalam mengisi soal, siswa yang kurang fokus sehingga banyak ditemui huruf yang tertinggal baik dalam membuat kata dan kalimat, ditemui terdapat hasil tulisan yang tidak selesai karena waktu menulis yang cukup lama.

Dalam proses pembelajaran bahasa. Kemampuan dan keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Siswa dengan kesulitan menulis mungkin mengalami kesulitan menyelesaikan tugas akademik. Karena manfaat menulis adalah untuk meningkatkan keterampilan bahasa saat menulis, mereka memikirkan kosakata, tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, paragraf, dll. Meskipun paling mudah untuk ditulis, namun tetap membutuhkan pengolahan kata dan kalimat. Menulis yang sulit akan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peserta didik yang mengalami kesulitan menulis di kelas 1 SD Negeri 2 Sindangkasih melakukan kesalahan dalam menulis huruf atau kata.

Dalam pembelajaran menulis peserta didik menghasilkan tulisan dengan bentuk huruf yang bervariasi atau berubah-ubah, hasil tulisan yang terlalu besar, terlalu kecil dan

tulisan miring, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang jelas dan menghasilkan tulisan yang sulit dibaca, tulisan yang berubah-ubah hasil tulisan yang terlalu besar, terlalu kecil dan tulisan miring disebabkan karena ketidakseimbangan motorik halus peserta didik (Hulwah & Ahmad, 2022). Ukuran tulisan yang bervariasi akan berpengaruh pada aspek spasi seperti tidak adanya spasi antar huruf dalam kata atau spasi antar huruf tidak konsisten, tidak hanya itu ditemui pada hasil tulisan siswa terdapat jarak spasi yang terlalu jauh atau terlalu banyak spasi, sehingga hasil tulisan siswa yang dihasilkan memiliki ukuran huruf yang tidak konsisten.

Dalam tulisan siswa ditemui terdapat beberapa kesalahan di antaranya membedakan huruf-huruf yang terdengar sama atau bentuknya serupa, pergantian huruf dan pengurangan huruf, kesalahan penulisan terjadi pada aspek membedakan huruf-huruf yang terdengar sama atau bentuknya serupa, seperti penulisan “nama” menjadi “mama”, “menanam” menjadi “menauam” hal tersebut karena siswa sulit dalam membedakan huruf-huruf yang terdengar sama atau bentuknya serupa. Ditemui kesalahan dalam menulis huruf tidak tepat dan tidak jelas sehingga sulit dibaca seperti menuliskan huruf “u” seperti huruf “a”, huruf “h” seperti huruf “n”, huruf “h” seperti huruf “n”, kesalahan penulisan huruf “r” seperti huruf “v” dan kesalahan penulisan huruf “b” dan “d” ditulis dengan angka “6”. Peserta didik yang masih salah dalam tulisan yang dihasilkan, peserta didik yang masih salah dalam menuliskan huruf menyebabkan perbedaan arti dari kata yang dituliskannya. Kesalahan pada ejaan huruf menimbulkan kesalahpahaman sehingga tidak teliti ketika menulis (Jamaris, 2015). Selanjutnya ditemui kembali kesalahan penulisan dengan aspek pergantian huruf dan pengurangan huruf, di antaranya seperti menuliskan kata “cerita” terdapat pergantian huruf seperti huruf “t” yang ditulis seperti huruf “b”, penulisan kata “guru” terdapat pergantian huruf “u” menjadi seperti huruf “a” sehingga kata di baca menjadi “gura”, ditemui terdapat kesalahan pada kelengkapan huruf pada sebuah kata di antaranya seperti huruf “k” di tengah yang hilang pada kata “dokter”, terdapat huruf pengurangan huruf “t” pada kata “jepit” sehingga tulisan dibaca menjadi “jepi”. Terdapat kesalahan yang sama yaitu pengurangan huruf pada kata “sholat” terdapat huruf yang hilang yaitu huruf “t” sehingga tulisan yang dihasilkan siswa pada kata “sholat” menjadi “shola”. Dan ditemui kesalahan penulisan pada penulisan kalimat yang tidak selesai.

Tahap pengenalan huruf harus diajarkan kepada siswa dari awal selama proses pembelajaran menulis permulaan sebelum melanjutkan ke tahap menulis lanjutan (Hadyanti, 2022).

Siswa memiliki kesulitan menulis permulaan yang berbeda-beda hal ini sejalan dengan apa yang telah dipaparkan di atas di antaranya kemampuan menulis permulaan pada siswa di kelas 1 SD Negeri 2 Sindangkasih, Menurut Hulwah & Ahmad (2022) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 1, keenam siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan, dan orang tua siswa menunjukkan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis permulaan di antaranya sebagai berikut.

a) Faktor Internal

Hulwah & Ahmad (2022) mengatakan bahwa faktor internal antara lain keterampilan motorik yang lemah, penglihatan yang lemah, ingatan yang lemah, minat yang rendah dan motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara, faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis awal siswa antara lain:

Faktor Pertama yaitu minat dan motivasi belajar yang rendah dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat tiga siswa mengaku tidak menyukai kegiatan menulis, mereka menganggap kegiatan menulis membosankan dan hal yang sulit, satu siswa mengakui ketika kegiatan menulis bukan atas kesadaran dirinya sendiri melainkan karena ia diminta orang tuanya melakukan kegiatan tersebut. Rendahnya minat dan motivasi belajar anak, menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar menulis. Hal tersebut didapati ketika melakukan wawancara bersama siswa KN, NB dan RY. Motivasi adalah dorongan bahwa seseorang mampu melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Siswa yang kurang minat dan motivasi tidak mendapatkan keinginan dan semangat untuk belajar dari siswa tersebut. Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan penguasaan huruf dan kata dengan menyediakan buku pelajaran yang menarik sehingga membuat mereka senang membaca (Putri, 2018). Hal ini dapat menyebabkan siswa memperluas kosa kata mereka sehingga mereka dapat menulis dengan baik. Kebutuhan akan dukungan dari orang tua, teman, kerabat atau lainnya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.

Faktor kedua yaitu memori yang lemah, di mana faktor ini mempengaruhi fungsi serta aktivitas kehidupan sehari-hari seperti pembelajaran menulis, pada faktor ini menurut guru kelas dengan hasil wawancara bersama guru kelas bahwa siswa yang mengalami faktor internal dengan memori yang lemah yaitu siswa yang lemah dalam menerima informasi

seperti sulit fokus dalam menghafal bentuk huruf dan mengalami keterlambatan dalam belajar. Pada hasil wawancara bersama guru kelas, beliau mengaku bahwa ia melakukan proses pembelajaran kurangnya menjadikan proses pembelajaran seperti permainan, di mana hal tersebut penting karena dapat mengulangi informasi dengan siswa dapat mendengarkan kembali dan memahaminya seperti mengulang untuk mengingat bentuk huruf dan menuliskan bentuk huruf, bagaimana penulisan yang baik seperti tidak dapat mengurangi dan menambahkan huruf pada sebuah kata, bagaimana penulisan spasi agar stabil dan menjadi tulisan yang baik dibaca orang lain. Hal ini berkaitan dengan kognitif siswa. Menurut orang tua dan guru yang diwawancarai mengenai kemampuan menulis permulaan, siswa yang mengalami kesulitan menulis dan terdapat faktor internal yaitu memori anak yang lemah siswa sulit pula dalam mencerna pembelajaran dibanding teman yang lainnya.

#### b) Faktor Eksternal

Pada Faktor Eksternal menurut Hulwah & Ahmad (2022) mengatakan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media massa serta lingkungan masyarakat yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan orang tua siswa yang kesulitan menulis permulaan di antaranya, yaitu:

Faktor ketiga yaitu kebiasaan belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sebagai partisipan beliau mengakui kurangnya kreatif dalam proses pembelajaran di mana dengan membiasakan pembelajaran kreatif dan inovatif membuat pembelajaran menjadi lebih berwarna dan menarik. Hal tersebut tentunya dapat membuat minat peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat dengan demikian pembelajaran akan lebih berkualitas dikarenakan adanya inovasi. Hal tersebut tentunya akan membantu siswa dalam pembelajaran menulis permulaan.

Faktor keempat yaitu pengaruh teman sebaya, kenyamanan, ketenangan peserta didik dalam belajar, kondisi lingkungan yang kondusif yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD di mana siswa yang kesulitan menulis tentunya sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Guru kelas mengatakan siswa yang kesulitan menulis sebagian besar disebabkan oleh lingkungan yang kurang kondusif suasana kelas yang kurang nyaman.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu belajar, tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga pengetahuan yang membentuk keterampilan, kebiasaan,

sikap, pemahaman, penguasaan dan penghayatan individu belajar. Teman sebaya adalah pengaruh baik dan buruk. Pengaruh yang baik adalah kerja sama antar siswa dan pertukaran ide pada tugas kelompok. Efek buruknya adalah ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi saat mendengarkan guru atau menyelesaikan tugas sering mengalihkan perhatian teman-temannya untuk menyelesaikan tugas. Contoh lain adalah perhatian siswa teralihkan oleh teman sekelas yang senang mengobrol dengan siswa. Terlibat dalam percakapan untuk belajar menulis tidak membawa kesuksesan karena siswa yang tidak fokus lebih suka mengobrol, padahal belajar menulis itu penting.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan kemampuan menulis permulaan yang dialami partisipan-partisipan adalah pertama yaitu:

Memotivasi Siswa, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, faktor pertama yang menghambat kemampuan menulis permulaan adalah motivasi dan minat dalam menulis dari siswanya itu sendiri sehingga upaya yang paling tepat adalah dengan menumbuhkan motivasi serta minat belajar menulis siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa di antaranya adalah tidak membatasi imajinasi, menghargai hasil tulisan anak dan mendukung dengan memuji hasil tulisan siswa. Guru dan orang tua dapat memberikan pujian kepada siswa, melalui pujian siswa akan lebih merasa didukung dan dihargai, membangkitkan rasa semangat siswa untuk mengerjakan tugas lainnya, selain juga guru dan orang tua dapat memberikan afirmasi positif seperti menyemangati dan menjalin komunikasi yang baik kepada siswa.

Penggunaan media yang menarik dan serbaguna, Penggunaan media yang menarik dan serbaguna untuk belajar menulis meningkatkan minat menulis siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran Depdikbud (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbiage, membangkitkan pemikiran yang teratur, sistematis dan mendorong pemahaman dan pengembangan nilai dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar menulis. Menurut Rama Wijaya Abdul Rozak, Yeti Mulyati (2018), Literasi sastra (dongeng) merupakan solusi pilihan dalam pembelajaran khususnya menulis permulaan. Selain keterampilan menulis (cerita), media visual seperti model pembelajaran "*Make a Match*" dengan *flashcard tiles*, menurut Lie (2010:

46) Kelebihan model *Make-a-Match* adalah meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas-tugas sederhana, setiap anggota kelompok memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi, interaksi lebih mudah dan berkembang lebih cepat.

Selain menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menggunakan benda konkret yang digunakan dapat berbentuk benda nyata yang telah dikenal anak, seperti: apel, buku, cangkir, dan sebagainya yang sudah guru modifikasi dengan langkah penggunaan media ini dimulai dari siswa diperlihatkan dengan sebuah benda konkret yang telah ditemeli stiker huruf dan dilakukan tanya jawab. Media pembelajaran lainnya seperti puzzle huruf. Menurut Nevyanti, Retno Uly, Hodidjah Hodidjah, and Resa Respati (2017) media puzzle kata dapat digunakan tidak hanya untuk membaca melainkan dapat digunakan juga sebagai pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Sehingga dengan menggunakan media puzzle ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

Pembiasaan Menulis Pembiasaan menulis dapat dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, pembiasaan menulis harus tetap diterapkan kepada siswa agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat berkembang. Orang tua dan guru hendaknya memberikan bimbingan dengan kegiatan yang konsisten yang menyenangkan dan menjadikan kegiatan sehari-hari. Dalam lingkungan rumah atau keluarga orang tua dapat melakukan pembiasaan menulis setiap hari dengan dibimbing dengan memberi semangat kepada anak. Orang tua dapat melakukan pembelajaran menulis permulaan dengan menghafal huruf terlebih dahulu, seperti pada saat perjalanan, orang tua dapat meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang sedang dilihat oleh anak seperti tulisan pada spanduk, bacaan rambu lalu lintas dan sebagainya. Tidak hanya dilakukan di rumah saja, guru dapat melakukan pembiasaan menulis di sekolah setelah sepulang sekolah. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada siswa seperti yang telah dijelaskan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Melakukan Diskusi antara guru dan orang tua memiliki peranan yang sama yaitu mendidik sehingga komunikasi yang terjalin antara keduanya perlu dilakukan dengan baik agar siswa mendapat pembelajaran yang efektif dan berkembang dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antar guru dan orang tua, maka akan diketahui kesulitan-kesulitan dan kebutuhan dari masing-masing siswa. Orang tua akan mendapat informasi mengenai karakter, perkembangan dan kebiasaan siswa di dalam siswa. Informasi seperti ini

sangat bermanfaat bagi guru terutama dalam membelajarkan siswanya dan mengetahui keadaan lingkungan siswa di luar lingkungan sekolah.

Ketika guru menyampaikan kesulitan siswa dalam menulis permulaan harapan orang tua akan lebih memperhatikan anaknya karena tak jarang orang tua menyadari kesulitan yang dialami anak dalam menulis permulaan. Setelah mengetahui orang tua akan bertindak untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh anaknya, sehingga dapat terjalin kerja sama antar guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

Hal lain yang perlu dikomunikasikan adalah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan orang tua, terdapat beberapa perbedaan yang digunakan saat proses belajar anak di rumah maupun di sekolah, hal ini membuat siswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan kedua metode yang digunakan kepada anak, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian metode yang digunakan guru dan orang tua agar siswa fokus pada satu metode saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 2 Sindangkasih adalah peserta didik masih belum menghafal huruf, bentuk huruf masih sulit dibedakan, bentuk huruf masih sulit ditulis, ukuran huruf tidak stabil. spasi tidak konsisten, penulisan huruf tidak sesuai, dan kesalahan penulisan huruf atau kata, termasuk pengurangan dan penambahan huruf pada sebuah kata.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis partisipan adalah Faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang rendah, dikatakan minat dan motivasi siswa yang rendah yaitu siswa yang mengakui tidak menyukai kegiatan menulis, mereka menganggap kegiatan menulis membosankan dan hal yang sulit, Adapun pada faktor memori yang lemah dapat dikatakan memori siswa yang lemah adalah siswa yang lemah dalam menerima informasi seperti sulit fokus dalam menghafal bentuk huruf dan mengalami keterlambatan dalam belajar. Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat siswa yaitu kebiasaan belajar dikatakan kebiasaan belajar sangat berpengaruh pada pembelajaran karena pembiasaan pembelajaran kurang kreatif dan inovatif membuat pembelajaran menjadi tidak berwarna dan tidak menarik. Hal tersebut tentunya dapat membuat minat peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah

dengan demikian pembelajaran tidak berkualitas dikarenakan tidak adanya inovasi. Selanjutnya pengaruh teman sebaya, karena siswa yang kesulitan menulis permulaan membutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif serta mendukung, siswa memerlukan teman sebaya yang memberikan pengaruh baik di sekolah, tetapi yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu teman sebaya yang memberi dampak buruk seperti kurangnya konsentrasi peserta didik saat memperhatikan guru atau sedang mengerjakan tugas mereka sering mengganggu teman antar sebayanya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dan orang tua, yaitu mulai dari memberi motivasi terhadap siswa dapat berupa afirmasi positif, selanjutnya guru dan orang tua dapat menggunakan media pembelajaran menarik dan bervariasi seperti menggunakan literasi sastra (dongeng), media bergambar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan berbantu kartu bergambar, selain itu guru dan orang tua dapat menggunakan media pembelajaran dengan benda konkret dan menggunakan *puzzle* huruf sebagai media pembelajaran, hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29-35.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 1(1), 39-42.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Nevyanti, R. U., Hodidjah, H., & Respati, R. (2017). Media Puzzle Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Kelas I Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 189-198.
- Nurchayanti, I., & Umar Samadhy, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Sas Dengan Media Papan Selip. *Joyful Learning Journal*, 3(4).
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).

- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219-3228.
- Putri, S. M., & Kurniawan, M. R. (2019, August). Komik pendidikan karakter sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 132-141).
- Ramadhan, Dekky Septia. *Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah*. Diss. FKIP UNPAS, 2022.
- Rozak, R. W. A., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-55.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.